

Analisis Perbedaan Pemahaman terhadap Akuntansi Syariah pada Mahasiswa Muslim dan Non Muslim (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi)

Heriyati Chrisna¹, Hernawaty²

¹)Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Pancabudi, jalan Gatot Soebroto km 4,5 Medan.

*Email korespondensi: heriyati.chrisna@yahoo.com

Abstract: *The development of Islamic economics increasingly rapid course requires competent human resources in accounting bidang sharia. Pancabudi Development University students have a diverse student both ethnic and religious, although it is more than fifty percent is dominated by Muslim students. From the results of the study authors previously found that students' perceptions of non-Muslims against Sharia accounting there are positive and some are negative. Researchers question here is how the actual level of knowledge of students of non-Muslims against Sharia accounting when compared with Muslim students. With the same treatment and the different religions whether there are differences in the level of knowledge and their understanding of sharia accounting?. Motivation researchers to find answers is to provide solutions in the learning they provide to students the Muslims and non-Muslims. The method used is to provide a questionnaire regarding the material accounting department of accounting sharia in the 5th semester students who have earned an accounting study sharia. The formulation of the problem here is whether there are differences in the level of understanding among Muslim students with non-Muslims about Shariah accounting?. The research found that there was no difference between the understanding of sharia accounting mahasiswa Muslims and non-Muslims in the accounting department of Development Uinversiyas Pancabudi*

Keywords : *accounting, sharia, distinction, students, Muslim, non-Muslim*

Abstrak: Perkembangan ekonomi syariah yang semakin pesat tentunya membutuhkan sumber daya insani yang kompeten di bidang akuntansi syariah. Mahasiswa Universitas Pembangunan Pancabudi mempunyai mahasiswa yang beragam baik suku bangsa dan agama, walaupun memang lebih dari limapuluh persen didominasi oleh mahasiswa yang beragama Islam. Dari hasil penelitian penulis sebelumnya ditemukan bahwa persepsi mahasiswa non muslim terhadap akuntansi syariah ada yang positif dan ada juga yang negative. Pertanyaan peneliti di sini adalah bagaimana sebenarnya tingkat pengetahuan mahasiswa non muslim terhadap akuntansi syariah bila dibandingkan dengan mahasiswa muslim. Dengan perlakuan yang sama dan agama yang berbeda apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap akuntansi syariah ?. Motivasi peneliti untuk

menemukan jawaban adalah agar dapat memberikan solusi dalam metode pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa muslim dan non muslim tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan cara memberikan kuesioner terkait materi akuntansi syariah pada mahasiswa prodi akuntansi semester 5 yang telah mendapatkan pembelajaran akuntansi syariah . Yang menjadi rumusan masalah di sini adalah apakah ada perbedaan tingkat pemahaman antara mahasiswa muslim dengan non muslim tentang akuntansi syariah ?. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tidak ada perbedaan pemahaman tentang akuntansi syariah antara mahasiswa muslim dan non muslim pada prodi akuntansi di Universitas Pembangunan Pancabudi

Kata kunci : akuntansi, syariah, perbedaan, mahasiswa, muslim, non muslim

Untuk keseragaman pencatatan aktivitas keuangan dan pelaporan keuangan di Indonesia , organisasi akuntan Indonesia yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Indonesia menyusun sebuah pedoman akuntansi yang disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar akuntansi yang disusun mengacu kepada standar akuntansi yang berlaku di dunia dalam hal ini negara – negara barat yang menganut paham sekulerisme. Paham sekulerisme adalah paham yang memisahkan urusan agama dari kehidupan dunia dan menganggap bahwa urusan keagamaan atau ketuhanan tidak boleh dicampurkan dengan urusan negara, politik dan pemerintahan. Agama hanya dimasukkan sebagai urusan ibadah semata. Dari paham tersebut muncullah seperangkat aturan aturan yang tidak mengikutsertakan aturan dari tuhan sang pencipta.. Menurut Qutb (1986) sekulerisme bermakna “Iqomatu al-hayati ‘ala ghoyri asasina mina al-dini” yakni membangun struktur kehidupan di atas landasan selain sistem Islam. Mereka berpendapat manusialah yang memiliki kewenangan mutlak untuk membuat peraturan hidupnya yang dipengaruhi oleh hawa nafsu dan akal yang terbatas. Semakin berkembangnya zaman,perkembangan konsep akuntansi konvensional ini mulai mendapatkan tantangan dan perdebatan yang serius dari para akuntan dan akademisi Islam. Akademisi dan para pemikir Islam ingin mengembalikan konsep akuntansi kepada konsep akuntansi zaman rasulullah, yang bebas dari unsur riba, monopoli, judi, pemerasan dan yang hanya menguntungkan salah satu pihak. Indonesia yang merupakan negara dengan penduduk yang mayoritas Islam bahkan merupakan negara yang mempunyai umat muslim paling besar di dunai seharusnya mempunyai suatu konsep akuntansi yang lahir berdasarkan dari lingkungan yang notabene Islam.. Perkembangan konsep akuntansi yang mengarah kepada Islam dimulai sejak lahirnya

bank syariah yang pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalah sekitar tahun 1990 an. Untuk aktivitas keuangan pada bank Muamalat tentu saja laporan pertanggungjawaban yang disusun harus berlandaskan kepada konsep akuntansi yang belandaskan hukum Islam. Pada tahun 2002 lahirlah Standar Akuntansi Keuangan Syariah yang pertama yang dilahirkan oleh DSAK IAI dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Untuk implementasi dari SAK syariah tersebut tentunya dibutuhkan Sumber Daya Insani yang paham akan konsep akuntansi syariah.

Perguruan Tinggi (PT) sebagai suatu institusi pencetak manusia intelektual sangat berperan dalam menyiapkan dan menyediakan sumber daya insani pada lembaga keuangan syariah yang tidak saja memahami aspek akuntansi syariah, melainkan memahami berbagai unsur dalam ekonomi positif. Untuk mengakomodir kebutuhan sumber daya insani yang memahami ilmu syariah tersebut, banyak program yang telah dibuat oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia, baik yang membuka proram studi ekonomi syariah maupun kosentrasi akuntansi syariah. Begitu juga halnya dengan Universitas Pembangunan Pancabudi yang sudah berdiri sejak tanggal 19 Desember 1961 telah mempunyai program studi akuntansi sejak tahun 1986 dimana pada prodi akuntansi tersebut mempunyai 2 kosentrasi yaitu akuntansi bisnis dan akuntansi publik. Pada tahun 2010 prodi akuntansi menambah satu kosentrasi lagi yaitu akuntansi syariah untuk mengakomodir kebutuhan pasar yang dewasa ini sangat membutuhkan sumber daya insani di bidang akuntansi syariah. Mahasiswa dari Universitas Pembangunan Pancabudi mempunyai mahasiswa yang beragam baik dari segi suku bangsa dan agama, walaupun memang lebih dari limapuluh persen didominasi oleh mahasiswa yang beragama Islam. Untuk mata kuliah Akuntansi Syariah sendiri diberikan pada semester 4 untuk semua kosentrasi dan untuk semua mahasiswa terlepas apapun agama yang dianutnya. Dari hasil penelitian penulis sebelumnya ditemukan bahwa persepsi mahasiswa non muslim terhadap akuntansi syariah ada yang positif dan ada juga yang negative. Yang jadi pertanyaan peneliti di sini adalah bagaimana sebenarnya tingkat pengetahuan mahasiswa non muslim terhadap akuntansi syariah bila dibandingkan dengan mahasiswa muslim. Dengan perlakuan yang sama dan agama yang berbeda apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap akuntansi syariah ?. Motivasi peneliti untuk menemukan jawaban adalah agar dapat memberikan solusi dalam metode pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa muslim dan non muslim tersebut. Metode yang digunakan adalah dengan cara

memberikan kuesioner terkait materi akuntansi syariah pada mahasiswa program studi akuntansi semester 5 yang baru saja mendapatkan pembelajaran akuntansi syariah di semester 4. Yang menjadi rumusan masalah di sini adalah apakah ada perbedaaan tingkat pemahaman antara mahasiswa muslim dengan non muslim tentang akuntansi syariah ?

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Pemahaman

Menurut W.J.S Poerwodarminto (Badriyah, 2011), pemahaman berasal dari kata "Paham" yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Dan belajar adalah upaya memperoleh pemahaman. Seseorang dikatakan mengerti benar terhadap suatu konsep jika dapat menjelaskan kembali dan menarik kesimpulan terhadap konsep tersebut. Dalam kamus umum bahasa Indonesia "pemahaman" berarti hasil kerja dari memahami atau sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar. Pemahaman lebih tinggi satu tingkat dari hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari suatu konsep, sehingga diperlukan adanya hubungan antara konsep dan makna atau arti dari suatu konsep. Minggu (2010: 31) mengemukakan bahwa pemahaman adalah salah satu aspek dalam belajar yang digunakan sebagai dasar mengembangkan model pembelajaran dengan memperhatikan indikator pemahaman. Benjamin S. Bloom seorang psikolog bidang pendidikan bersama kawan-kawannya pada tahun 1956 mengembangkan suatu Taksonomi yang dikenal dengan Taksonomi Bloom yang mengklasifikasikan tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkat: pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Bloom merumuskan taksonomi pembelajaran khususnya dalam domain kognitif mulai dari keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau mulai dari tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan analisis yang digolongkan dalam keterampilan berpikir tingkat rendah sampai pada tingkat sintesis dan evaluasi yang merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan domain kognisi Bloom, pada tingkat pemahaman, peserta didik mampu mengerti dan membuat rangkaian dari sesuatu yang dikomunikasikan. Artinya, peserta didik mampu menerjemahkan,

menginterpretasi, dan meramalkan kemungkinan dalam berkomunikasi (Muhammad Yaumi, 2013) Pada jenjang perguruan tinggi maupun jenjang pendidikan di bawahnya dari taksonomi kawasan kognitif, jenjang pemahaman paling banyak digunakan Alasannya karena jenjang pemahaman merupakan dasar yang sangat menentukan untuk mempelajari dan menguasai jenjang-jenjang taksonomi di atasnya seperti penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi atau bentuk yang lebih terintegrasi seperti pemecahan masalah (Atwi Suparman, 2011)

Tingkatan Ranah Kognitif Kata Kerja menurut Bloom dalam Anderson & Krathwohl (2010) adalah :

- a. Pengetahuan (*Knowledge*) Mengingat Menghafal Menyebut ,
- b. Pemahaman (*Comprehension*) Menerangkan, Menjelaskan, Merangkum
- c. Penerapan (*Application*) Menghitung, Membuktikan, Melengkapi
- d. Analisis (*Analysis*) Memilah, Membedakan, Membagi
- e. Sintesis (*Syntesis*) Merangkai, Merancang, Mengatur
- f. Evaluasi (*Evaluation*) Mengkritik Menilai, Menafsirkan

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Menurut Weygant et al. (2012) tingkat pemahaman akuntansi dilihat dari tiga bagian utama yaitu atas aset, liabilitas dan ekuitas. Asset/aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang ber wujud saja, tetapi termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan (deffered changes) serta aset/aktiva yang tidak berwujud (intangible asset) seperti goodwill, hak paten, hak cipta dan sebagainya. Menurut Kieso dkk. (2012) liabilities merupakan pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang akibat dari kewajiban yang ditimbulkan sekarang. Ekuitas merupakan hak atau bagian. Berkaitan dengan pemahaman akuntansi syariah menurut Riko (2006:75), tingkat pemahaman adalah suatu proses peningkatan pengetahuan secara intensif yang dilakukan oleh seseorang individu dan sejauh mana dia akan dapat mengerti benar akan suatu materi permasalahan yang ingin diketahui. Berdasarkan hal tersebut, Tingkat pemahaman akuntansi dapat diartikan sebagai suatu proses dalam meningkatkan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang sejauh mana pengertian dan kepandaian individu dalam materi akuntansi. Terkait dengan akuntansi syariah tentunya pemahaman di sini adalah yang menyangkut kepada akuntansi syariah.

Akuntansi Syariah

Menurut Sofyan S.Harahap (2008) Akuntansi syariah merupakan penggunaan ilmu akuntansi untuk menjalankan syariah-syariah agama Islam, bahkan penggunaan ini sudah diterapkan pada jaman Nabi Muhammad SAW, Khulaurasyidiin serta pemerintahan-pemerintahan Islam lainnya. Pendapat Sri& Wasilah 2009. Akutansi Syariah di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat. Akuntansi syariah merupakan akuntansi yang memiliki tujuan untuk membantu pencapaian keadilan sosial ekonomi (Al Falah) serta mengenal penuh mengenai kewajiban-kewajiban kepada Tuhan, masyarakat, serta individu yang terkait di dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan ekonomi sebagai sarana ibadah. Badan yang mengeluarkan standar akuntansi syariah adalah AAO-IF yang sudah didirikan pada tahun 1991. Secara umum Akuntansi syariah ialah proses akuntansi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah, baik dalam siklus akuntansinya maupun pencatatannya. Lebih jelasnya ialah suatu proses akuntansi untuk transaksi-transaksi syariah seperti murabahah, musyrakah, mudharabah dan lainnya.

Hipotesis

Tujuan yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan pemahaman tentang akuntansi syariah pada mahasiswa program studi akuntansi yang muslim dengan yang non muslim setelah memperoleh pembelajaran akuntansi syariah. Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian adalah dengan menggunakan indikator dari taksonomi Bloom yaitu dari 2 tingkatan kognitif yaitu tingkat Pengetahuan menggunakan indikator Menghafal, Menyebut dan tingkat Pemahaman menggunakan indikator Menerangkan,, Menjelaskan, Merangkum. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan pemahaman terhadap akuntansi syariah antara mahasiswa muslim dengan non muslim prodi akuntansi UNPAB

Ha : Terdapat perbedaan pemahaman terhadap akuntansi syariah antara mahasiswa muslim dengan non muslim prodi akuntansi UNPAB

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok

(Syamsudin & Damiyanti: 2011). Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya. Data yang digunakan adalah data berupa angka yang diperoleh dari pemberian score dari sejumlah butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada responden. Penelitian ini akan mendeskripsikan apakah ada perbedaan pemahaman terhadap akuntansi syariah dari mahasiswa muslim dengan mahasiswa non muslim. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim dan non muslim program studi akuntansi Fakultas Sosial Sains semester 4 yang sudah mendapatkan pembelajaran Akuntansi Syariah. Instrumen penelitian ini berupa soal yang terdiri dari pertanyaan pilihan ganda 4 butir dan 17 butir pertanyaan esai terkait pemahaman terhadap Akuntansi Syariah. Mahasiswa non muslim semester 4 yang dijadikan sebagai responden berjumlah 14 orang sedangkan mahasiswa muslim berjumlah 21 orang. Indikator yang digunakan dalam mengukur pemahaman terhadap akuntansi syariah ini adalah Menghafal, Menyebut, Menerangkan, Menjelaskan dan Merangkum. Untuk indikator Menghafal akan diberikan pertanyaan seputar makna akuntansi syariah dan prinsip akuntansi syariah, indikator Menyebut diberikan pertanyaan tentang akad – akad dalam transaksi perbankan syariah, indikator Menerangkan diberikan pertanyaan tentang perbedaan masing – masing akad, indikator Menjelaskan diberikan pertanyaan seputar pencatatan transaksi akad – akad dan indikator Merangkum diberikan pertanyaan seputar perbedaan mendasar antara akuntansi syariah dengan akuntansi konvensional.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir pertanyaan
Pemahaman Akuntansi Syariah	Proses dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa sampai sejauh mana pengertian dan kemampuan mahasiswa dalam materi akuntansi syariah	Menghafal	1,2,3,4
		Menyebut	5,6,7,8
		Menerangkan	9,10,11,12
		Menjelaskan	13,14,15,16,17
		Merangkum	18,19,20,21

Sumber : penulis (2019)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan mendeskripsikan data dari hasil pengolahan data yang bersumber dari jawaban kuesioner yang diisi oleh mahasiswa. Sebelum dibagikan kepada mahasiswa yang dijadikan sebagai responden, terlebih

dahulu dilakukan uji kualitas instrument yaitu uji validitas dan reliabilitas data dengan cara membagikan kuesioner kepada pilot project sebanyak 6 orang mahasiswa. Dari hasil jawaban pilot project dilakukan uji kualitas data dengan menggunakan program spss. Apabila data telah memenuhi syarat validitas dan reliabel barulah kuesioner dibagikan kepada responden yang telah ditentukan. Setelah kuesioner dikumpulkan lalu dikoreksi dan diberi nilai dengan menggunakan kunci jawaban, dan diberi skor dengan cara menyesuaikan dengan cara pemberian nilai di Fakultas Sosial Sains sebagai berikut :

Tabel 2. Pedoman Skoring

Nilai	Huruf	Bobot	Skala Likert	Tingkat Pemahaman
80 - 100	A	4	5	Sangat paham
65 - 79	B	3	4	Paham
55 - 64	C	2	3	Cukup paham
45 - 54	D	1	2	Kurang paham
0 - 44	E	0	1	Tidak paham

Sumber : penulis (2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari uji kualitas data adalah sebagai berikut :

Uji Validitas

Hasil uji validitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Hasil uji Validitas

Butir Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
BUTIR_1	.960	0,3338	Valid
BUTIR_2	.723	0,3338	Valid
BUTIR_3	.960	0,3338	Valid
BUTIR_4	.660	0,3338	Valid
BUTIR_5	.554	0,3338	Valid
BUTIR_6	.723	0,3338	Valid
BUTIR_7	.523	0,3338	Valid
BUTIR_8	.623	0,3338	Valid
BUTIR_9	.723	0,3338	Valid
BUTIR_10	.960	0,3338	Valid
BUTIR_11	.720	0,3338	Valid
BUTIR_12	.960	0,3338	Valid
BUTIR_13	.960	0,3338	Valid
BUTIR_14	.723	0,3338	Valid

BUTIR_15	.443	0,3338	Valid
BUTIR_16	.960	0,3338	Valid
BUTIR_17	.696	0,3338	Valid
BUTIR_18	.960	0,3338	Valid
BUTIR_19	.960	0,3338	Valid
BUTIR_20	.960	0,3338	Valid
BUTIR_21	.933	0,3338	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data (2019)

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa nilai r hitung dari semua butir pertanyaan > nilai r tabel yaitu 0,3338, hal ini mengandung arti bahwa instrumen yang diajukan layak dan valid digunakan sebagai indikator pengukuran tingkat pemahaman terhadap mata kuliah Akuntansi Syariah

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.770	.988	21

Sumber : Hasil pengolahan data (2019)

Untuk menguji reabilitas alat ukur dalam penelitian ini digunakan formula *Koefisien Alpha Cronbach*, dimana pengambilan keputusan reliabilitas ditentukan dengan membandingkan nilai r alpha dengan nilai 0,6 apabila r alpha > 0,6 maka dapat dikatakan bahwa data reliabel. Dari tabel 5.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai r alpha adalah 0,770 > 0,6 yang berarti data dari kuesioner adalah reliabel.

Uji Normalitas Data

Setelah dilakukan uji terhadap kualitas data, selanjutnya dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan Liliefors yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data dengan Liliefors**Tests of Normality**

	MAH ASISWA	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PEMAHAMA	1	.208	14	.102	.933	14	.337
N	2	.185	21	.058	.938	21	.202

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil pengolahan data (2019)

Dari tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa pada uji Kolmogorov- Smirnov nilai signifikan untuk sampel 1 adalah $0,102 > 0,05$ dan untuk sampel 2 adalah $0,048 < 0,05$. Untuk Shapiro-Wilk nilai signifikan untuk sampel 1 adalah $0,337 > 0,05$ dan untuk sampel 2 adalah $0,202 < 0,05$. Artinya semua data berdistribusi normal.

Uji Beda

Untuk menguji hipotesis adanya perbedaan pemahaman terhadap akuntansi syariah antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non muslim dilakukan dengan uji *Independent Sample T-Test* yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Independent Sample T-Test**(output 1)****Group Statistics**

	MAHAS ISWA	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
PEMAHAMAN	1	14	65.50	12.763	3.411
	2	21	66.00	15.531	3.389

Sumber : Hasil pengolahan data

Dari tabel 6 dapat dilihat pada kolom Mean bahwasanya nilai rata – rata tingkat pemahaman pada mahasiswa non muslim adalah 65,50 sedangkan pada mahasiswa muslim nilai rata – ratanya 66,00.

**Tabel 7. Hasil Uji Independent Sample T-Test
(output 2)**

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
PEMAHAMAN	Equal variances assumed	.154	.697	-.100	33	.921	-.500	5.004	-1.068E1	9.681
	Equal variances not assumed			-.104	31.428	.918	-.500	4.808	-1.030E1	9.301

Sumber : Hasil pengolahan data (2019)

Dari tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari Levene's Test for Equality Variances adalah $0,697 > 0,05$ yang berarti varians data antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non muslim adalah homogeny atau sama. Selanjutnya nilai sig (2 tailed) adalah $0,921 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang bermakna tidak terdapat perbedaan pemahaman terhadap akuntansi syariah antara mahasiswa muslim dengan non muslim prodi akuntansi UNPAB. Sebagai salah seorang pengajar mata kuliah akuntansi syariah di Universitas Pembangunan Pancabudi memang penulis dapat mengamati bahwa tingkat pemahaman terhadap mata kuliah akuntansi syariah ini antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non muslim hampir sama, dimana hal yang paling mendasar adalah walaupun mata kuliah akuntansi syariah tetapi dari sudut akuntansinya sebagai mahasiswa yang sedang belajar ilmu akuntansi tentunya kedua sampel sama – sama sudah memperoleh pengetahuan dasar akuntansi, dalam hal akad – akad dari transaksi antara kedua kelompok responden sama – sama baru mempelajari jadi hampir tidak terdapat perbedaan dalam pemahaman akuntansi syariah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji Independent Sample T- Test di dalam mengukur pemahaman tentang akuntansi syariah antara mahasiswa muslim dengan mahasiswa non muslim menghasilkan nilai signifikan $0,697 > 0,05$ yang artinya bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa muslim

dengan mahasiswa non muslim pada program studi akuntansi Universitas Pembangunan Pancabudi. Walaupun hasil ini belum bisa menjelaskan kemampuan kognitif yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran namun mampu memberikan rekomendasi kepada penulis bagaimana metode yang tepat kepada mahasiswa muslim dan non muslim agar mahasiswa lebih memahami materi tentang akuntansi syariah.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan menambahkan tingkatan ranah kognitif di atas pemahaman seperti Penerapan (*Application*) Analisis (*Analysis*) Sintesis (*Syntesis*) Evaluasi (*Evaluation*)

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar. (2005). *Akuntansi Syariah Arah Prospek dan Tantangan*. Jakarta : Gramedia.
- AR. Syamsudin dan Damaianti. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Atwi Suparman.(2015). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Atwi Suparman. (2001). *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Dirjen Dikti. Depdiknas
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. (2010). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badriyah. (2011). *Tolak Ukur dalam Mengetahui Pemahaman Siswa*. (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137420-tolak-ukurdalam-mengetahui-pemahaman>)
- E. Kieso, Donald, Jerry J, Weygandt and Teery D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga
- Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Minggi, I. (2010). *Proses Intuisi Mahasiswa Dalam Memahami Konsep Limit Fungsi Berdasarkan Perbedaan Gender*. Disertasi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riko, Thomas. (2006). Analisis Tingkat Pemahaman WP Badan dan Fiskus terhadap Perencanaan dan penggelapan pajak pada kpp padang. Skripsi :FE UNAND
- Sayyid Qutb dalam M. Fajrul Munawir (2012) Relevansi Pemikiran Sayyid Qutb Tentang Tafsir Jahiliyah Bagi Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer
- M. Fajrul Munawir. (2011). Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Dakwah*, 11(1).

Weygant, JerryJ., Donald E.Kieso, dan Paul D.Kiemel. (2012). *Financial Accounting*. IFRS Edition. John Wiley and Sons, Inc.

Yaumi, Muhammad (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri.